

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu aspek terpenting dalam hidup adalah kesehatan. Apalagi saat ini banyak orang yang menderita berbagai penyakit, salah satunya diabetes melitus. Hiperglikemia (gula darah tinggi) yang disebabkan oleh resistensi insulin, kekurangan insulin, atau keduanya merupakan ciri khas penyakit metabolik diabetes. (Bulu et al., (2019). Pankreas mengeluarkan hormon insulin, yang mengontrol aliran darah. Kondisi yang memengaruhi pengaturan, penggunaan, dan penyimpanan glukosa biasanya terjadi pada lanjut usia. Namun, tidak menutup kemungkinan hal itu terjadi di usia muda sebagai akibat dari gaya hidup yang buruk. Faktor keturunan berpotensi menjadi salah satu penyebab penyakit ini (Hardianto, 2021).

Diabetes melitus dapat diartikan sebagai kencing madu atau kencing manis, karena namanya berasal dari diabetes, yang berarti banyak mengeluarkan kencing atau cairan, dan melitus yang berarti madu. Metabolisme protein, lemak, dan karbohidrat yang buruk adalah tanda penyakit keturunan yang dikenal sebagai diabetes. Diabetes adalah kondisi hiperglikemik kronis yang menyebabkan berbagai komplikasi kronis pada mata, ginjal, saraf, dan pembuluh darah serta kerusakan membran basal pada pemeriksaan elektron. Hal ini juga terkait dengan berbagai masalah metabolisme yang disebabkan oleh gangguan hormonal. Ramadhan, tahun 2020.

Menurut World Health Organization (WHO), diabetes berada di urutan kedelapan dari sepuluh penyakit paling mematikan di dunia. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa, dengan 8,1 juta kasus diabetes tipe II pada tahun 2000, Indonesia berada di antara sepuluh negara tertinggi di dunia. Jumlah kasus ini diperkirakan akan meningkat menjadi 21,3 juta pada tahun 2030 (Syahid, 2021).

Diabetes melitus menyerang dengan tahapan atau proses dalam penyakit apabila tidak dikenali dan dilakukan pengobatan maka akan semakin parah karena penyakit ini mempunyai beberapa kelompok yaitu penyakit Diabetes tipe 1 disebabkan oleh proses sel-T *autoimun* (*Autoimmune T-Cell Attack*) yang membunuh sel beta di pankreas yang biasanya memproduksi insulin, sehingga tidak ada insulin yang diproduksi dan penumpukan glukosa dalam darah. Diabetes tipe 1 membutuhkan suntikan insulin selama pengobatan. Produksi insulin yang tidak mencukupi oleh pankreas atau pemanfaatan insulin yang buruk oleh tubuh menyebabkan diabetes tipe 2, yang menyebabkan peningkatan kadar gula darah. Jenis diabetes ini dapat bermanifestasi pada usia paruh baya, dan biasanya penderita diabetes tipe ini bermasalah dengan obesitas. (Hardianto, 2020).

Menurut penelitian Hardianto (2021), diabetes tipe 1 dan gestasional dapat menyerang anak-anak dan remaja, sedangkan diabetes tipe 2 biasanya menyerang orang dewasa dan lanjut usia. Diabetes gestasional terjadi selama kehamilan, dan ada juga beberapa jenis diabetes yang secara khusus berkaitan dengan genetika, penyakit pankreas, penyakit lain, atau penggunaan obat.

Pengobatan diabetes melitus tipe 2 membutuhkan pengobatan yang rumit dan lebih banyak aturannya. Para pasien sangat memerlukan pengetahuan tentang pengobatan penyakit yang diderita. Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan pada penggunaan obat Diabetes Melitus, menurut penelitian Wahyuningrum *et al.*, (2020). Banyak obat yang digunakan untuk mengobati diabetes memiliki pedoman pemberian khusus, seperti apakah harus diminum sebelum atau sesudah makan, membuat pendidikan pasien penting untuk memaksimalkan efisiensi obat. Faktor ekonomi termasuk faktor penghambat dalam proses pengobatan dari penyakit Diabetes Melitus, hal tersebut dikarenakan masih banyaknya masyarakat di Indonesia yang kondisi ekonominya menengah ke bawah, sehingga menyebabkan proses pengobatan penyakit ini belum maksimal. Hal ini dikaitkan dengan pengobatan serta pemeriksaan yang harus dilakukan secara berulang bahkan sampai dengan penyembuhan total (Azyenela *et al.*, 2020).

Hubungan komunikasi antara pasien dengan dokter dianggap penting karena pasien yang tidak paham tentang penyakit Diabetes Melitus memerlukan informasi mengenai penyakit yang diderita dan peran dokter yang diperlukan juga dalam komunikasi agar tercipta harapan atau semangat dari pasien. Dukungan moral dari keluarga dan lingkungan sekitar, sangat diperlukan karena dorongan atau motivasi mempengaruhi semangat dan patuh dalam proses pengobatan (Yulianti *et al.*, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian Azyenela *et al.*, (2020) didapatkan hasil bahwa tingkat pendidikan tinggi tidak menjamin mempunyai tingkat kesehatan yang baik. Hal ini dikaitkan dengan cara mengatur pola hidup yang sehat. Temuan penelitian ini juga menunjukkan korelasi antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan mengkonsumsi obat: tingkat pengetahuan yang lebih tinggi berhubungan dengan kepatuhan mengkonsumsi obat yang lebih tinggi.

Peneliti melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Tingkat Pengetahuan Pasien Terhadap Penggunaan Obat Diabetes Mellitus Tipe II Rawat Jalan Rumah Sakit Advent Medan” berdasarkan latar belakang informasi yang telah diberikan diatas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan pasien tentang penggunaan obat diabetes melitus jenis tertentu di RS Advent Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

- a. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan pasien tentang penggunaan obat diabetes tipe 2 dan tingkat pengetahuan mereka tentang penyakit tersebut di Rumah Sakit Advent Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui seberapa banyak pasien tahu tentang penggunaan obat diabetes tipe 2 di Rumah Sakit Advent Medan.
- b. Untuk melihat apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan pasien tentang penggunaan obat diabetes tipe 2 dan tingkat pengetahuan mereka tentang penyakit tersebut di Rumah Sakit Advent Medan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Rumah Sakit

- a. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan menekan jumlah penderita Diabetes Melitus di RS Advent Medan.

1.4.2 Bagi Pasien dan Keluarga

- a. Hasil Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pasien dan keluarga mereka karena dapat membantu mencegah risiko kekambuhan dan meningkatkan kualitas hidup mereka, terutama bagi mereka yang menderita diabetes mellitus.

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya semoga hasil bermanfaat sehingga dapat melakukan penelitian dengan lebih banyak variabel.